BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka (Azwar, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian melalui identifikasi variabel yang diteliti, analisis hubungan antarvariabel, serta penyusunan alternatif pemecahan masalah berdasarkan hasil penelitian (Azwar, 2019). Sementara itu, metode korelasional bertujuan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antarvariabel, sehingga dapat diketahui apakah hubungan yang terbentuk bersifat positif maupun negatif (Azwar, 2018). Dalam penelitian ini, metode korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan antara *psychological separation* dan *peer attachment* dengan kematangan karir pada siswa SMK di Surabaya.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2019), identifikasi variabel penelitian merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam setiap pengujian hipotesis beserta peran atau fungsi masing-masing variabel dalam penelitian. Pada penelitian kuantitatif, variabel umumnya dikelompokkan menjadi variabel

independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah variabel yang diasumsikan memiliki pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (Azwar, 2017).Variabel berfungsi sebagai konsep yang akan diteliti untuk menjelaskan hubungan, pengaruh, atau perbedaan antarfenomena melalui proses pengukuran yang dilakukan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Azwar, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
    a. *Psychological Separation* (X_1)
    b. *Peer Attachment* (X_2)
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)
    a. Kematangan Karir (Y)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2019), definisi operasional merupakan penjabaran variabel penelitian ke dalam indikator yang dapat diamati dan diukur secara empiris. Definisi operasional disusun untuk memberikan batasan yang jelas mengenai variabel, aspek, indikator, serta alat ukur yang digunakan sehingga meminimalkan perbedaan penafsiran dan meningkatkan ketepatan pengukuran.

Dalam penelitian ini, setiap variabel diukur menggunakan instrumen yang memiliki landasan teoritis dan telah digunakan pada penelitian sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert, di mana

responden memberikan jawaban berdasarkan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan. Skor setiap butir kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total pada masing-masing variabel. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat variabel yang diukur, dan sebaliknya. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian (Azwar, 2019).

1. Kematangan Karir (Y)

   Kematangan karier adalah kemampuan individu untuk mengenali potensi, minat, dan bakat diri, mengeksplorasi informasi tentang dunia kerja, serta mampu mengambil keputusan karier secara mandiri dan matang (Crites, 1978). Variabel kematangan karier dalam penelitian ini diukur menggunakan Skala Kematangan Karier yang disusun berdasarkan konsep kematangan vokasional menurut Super (dalam Prihastiwi , 1988) serta Gribbons dan Lohnes (dalam Crites, 1969). Kematangan karier dalam penelitian ini diungkap melalui skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut:

   a. Eksplorasi terhadap masalah pekerjaan
   b. Perencanaan masalah pekerjaan
   c. Penilaian diri yang dikaitkan dengan pemilihan pekerjaan
   d. Pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan

2. *Psychological Separation* (X_1)

   Hoffman (1984) menjelaskan bahwa *psychological separation* merupakan kemandirian psikologis individu terhadap orang tua. Kemandirian tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterpisahan secara fisik, tetapi juga

mencakup kemampuan individu untuk mandiri secara emosional, fungsional, mengelola konflik, serta memiliki nilai dan keyakinan yang mandiri.

Variabel *psychological separation* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Psychological Separation Inventory* (PSI) yang dikembangkan oleh Hoffman (dalam Tokar et al., 2003). Skala menggunakan model Likert. *Psychological separation* dalam penelitian ini diungkap melalui skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut:

a. *Functional Independence* (Kemandirian Fungsional)
b. *Attitudinal Independence* (Kemandirian Sikap)
c. *Emotional Independence* (Kemandirian Emosional)
d. *Conflictual Independence* (Kemandirian Konflik)

3. *Peer Attachment* (X_2)

Peer attachment merupakan ikatan emosional yang terbentuk antara individu dengan teman sebaya yang ditandai oleh adanya hubungan saling percaya, komunikasi yang terbuka, serta rendahnya perasaan terasing dalam hubungan pertemanan (Armsden & Greenberg, 1987). Variabel *peer attachment* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) yang dikembangkan oleh Armsden dan Greenberg (1987) berdasarkan teori *attachment* Bowlby. Skala menggunakan model Likert. *Peer attachment* dalam penelitian ini diungkap melalui aspek-aspek sebagai berikut:

a. *Trust* (Kepercayaan)
b. *Communication* (Komunikasi)

c. *Alienation* (Keterasingan)

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar (2017), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi wilayah generalisasi hasil penelitian. Populasi mencakup seluruh individu yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Surabaya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (2025), jumlah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri dan swasta di Kota Surabaya pada tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 58.921 siswa. Jumlah tersebut tersebar di 104 lembaga satuan pendidikan di kota Surabaya dipetakan kedalam lima wilayah administratif dengan rincian sebagai berikut, Surabaya Pusat: Terdiri atas total 10 sekolah, dengan rincian 2 SMK Negeri dan 8 SMK Swasta. Surabaya Utara: Terdiri atas total 12 sekolah, dengan rincian 0 SMK Negeri dan 12 SMK Swasta. Surabaya Timur: Terdiri atas total 31 sekolah, dengan rincian 2 SMK Negeri dan 29 SMK Swasta. Surabaya Selatan: Terdiri atas total 30 sekolah, dengan rincian 6 SMK Negeri dan 24 SMK Swasta. Surabaya Barat: Terdiri atas total 19 sekolah, dengan rincian 1 SMK Negeri dan 18 SMK Swasta. Dalam pelaksanaan penelitian, populasi tersebut direpresentasikan

melalui lima Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mewakili setiap wilayah administratif Kota Surabaya.

2. Alasan Siswa SMK Menjadi Subjek Penelitian

Pemilihan siswa SMK sebagai subjek penelitian memiliki dasar teoritis dan praktis yang kuat. Pertama, siswa SMK merupakan kelompok yang sedang berada pada fase penting dalam perkembangan karir. Mereka harus mulai menentukan pilihan pekerjaan, pendidikan lanjutan, maupun langkah karir setelah lulus sekolah. Situasi tersebut menjadikan siswa SMK kelompok yang relevan untuk diteliti dalam berbagai topik yang berkaitan dengan kematangan karir, perencanaan karir, efikasi diri karir, maupun kesiapan kerja.

Selain itu, tujuan utama pendidikan SMK adalah mempersiapkan lulusan yang siap bekerja. Karena orientasi pendidikan yang lebih dekat dengan dunia kerja, berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan karir siswa SMK perlu diteliti agar dapat mendukung keberhasilan pendidikan vokasi.

Siswa SMK menghadapi tuntutan pengambilan keputusan karir lebih awal dibandingkan siswa SMA. Sebagian besar siswa SMA masih berfokus pada persiapan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan siswa SMK dituntut untuk menentukan apakah akan bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan setelah lulus. Oleh karena itu, variabel-variabel yang berkaitan dengan karir lebih relevan diteliti pada siswa SMK dibandingkan siswa SMA.

Rentang usia subjek penelitian siswa SMK umumnya berada pada usia 15–18 tahun, yaitu masa remaja yang menurut teori perkembangan merupakan

periode eksplorasi dan pembentukan identitas karir. Pada usia ini individu mulai memikirkan masa depan secara lebih serius sehingga penelitian mengenai karir menjadi sangat relevan dilakukan.

Dengan demikian, siswa SMK dipilih sebagai subjek penelitian karena karakteristik pendidikan vokasi yang dimiliki, kedekatannya dengan dunia kerja, tuntutan pengambilan keputusan karir yang lebih dini, serta kesesuaiannya dengan tugas perkembangan karir pada masa remaja.

3. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian kecil dari total keseluruhan objek atau subjek (populasi) yang dianggap mewakili karakteristik utamanya (Azwar, 2019). Sampel berfungsi sebagai sumber data yang sebenarnya dalam pengumpulan dan analisis data untuk menarik kesimpulan penelitian. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu:

a. Siswa aktif SMK di Surabaya.
b. Berusia 15–18 tahun.
c. Siswa aktif kelas X, XI atau Xll tahun ajaran
d. Bersedia menjadi responden penelitian.

Mengingat jumlah populasi penelitian yang relatif besar, penentuan jumlah sampel dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan secara efektif tanpa mengurangi representativitas hasil penelitian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (2025), jumlah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri dan swasta di Kota Surabaya pada tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 58.921 siswa. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam

penelitian ini ditentukan menggunakan dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian ini, yaitu ukuran populasi yang telah diketahui secara pasti serta relatif homogen pada karakteristik yang diteliti (siswa aktif SMK berusia 15–18 tahun). Rumus ini bersifat sederhana karena hanya memerlukan dua parameter, yaitu jumlah populasi (N) dan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi (e) (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, cluster dibentuk berdasarkan lima wilayah administratif Kota Surabaya, yaitu Surabaya Pusat, Surabaya Timur, Surabaya Barat, Surabaya Selatan, dan Surabaya Utara. Pemilihan cluster berdasarkan wilayah dilakukan agar siswa SMK dari setiap wilayah memperoleh keterwakilan dalam sampel. Dari setiap wilayah dipilih satu sekolah secara acak melalui undian menggunakan aplikasi Wheel of Names, dengan daftar SMK di wilayah tersebut yang telah dihimpun peneliti dari data BPS Kota Surabaya dan Kemendikdasmen 2026 sebagai dasar pengundian. Sekolah yang terpilih adalah SMKN 4 Surabaya, SMK Muhammadiyah 1 Surabaya, SMK Pawiyatan Surabaya, SMKN 10 Surabaya, dan SMKS Wachid Hasyim Surabaya. Di setiap sekolah terpilih, responden adalah siswa yang memenuhi kriteria sampel sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sampel.Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%, untuk menjaga keseimbangan antara ketepatan hasil penelitian dan efisiensi pelaksanaan di lapangan. Adapun rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
e = Tingkat kesalahan (5%) Persentase batas toleransi terhadap ketidaktelitian dalam penentuan sampel penelitian
Hitungan :

$$n = \frac{58.921}{1 + 58.921(0,05)^2}$$

$$n = \frac{58.921}{1 + 58.921(0,0025)}$$

$$n = \frac{58.921}{1 + 147,3025}$$

$$n = \frac{58.921}{148,3025}$$

$$n = 397,30 \approx 397 \text{ sampel}$$

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 58.921 siswa, hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah 397,30 responden, yang kemudian dibulatkan menjadi 397 responden.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Azwar (2019), teknik pengambilan sampel merupakan prosedur atau metode yang digunakan peneliti untuk memilih sebagian anggota populasi agar dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan dalam suatu penelitian. Pemilihan teknik sampling dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, karakteristik populasi, serta peluang setiap anggota populasi untuk dijadikan responden. Teknik pengambilan sampel yang tepat akan menghasilkan sampel yang representatif sehingga data

yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi populasi secara akurat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis serta penarikan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, penentuan teknik sampling menjadi salah satu tahapan penting untuk meminimalkan bias penelitian dan meningkatkan validitas hasil penelitian (Azwar, 2019).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan metode *cluster random sampling*. Menurut Sugiyono (2022), *cluster random sampling* merupakan teknik *probability sampling* yang dilakukan dengan membagi populasi ke dalam beberapa kelompok (cluster), kemudian memilih satu atau beberapa kelompok secara acak sebagai sampel penelitian.

Pada penelitian ini, *cluster* dibentuk berdasarkan lima wilayah administratif Kota Surabaya, yaitu Surabaya Pusat, Surabaya Timur, Surabaya Barat, Surabaya Selatan, dan Surabaya Utara. Pemilihan *cluster* berdasarkan wilayah administratif dilakukan untuk memperoleh representasi siswa SMK dari setiap wilayah di Kota Surabaya sehingga sampel yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan karakteristik populasi penelitian secara lebih menyeluruh. Pemilihan sekolah tersebut bertujuan untuk memperoleh representasi siswa SMK dari masing-masing wilayah di Kota Surabaya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap populasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Azwar (2019), teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian menggunakan instrumen yang disusun secara sistematis. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis penelitian, karakteristik variabel, dan sumber data agar menghasilkan data yang valid dan reliabel. Dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data umumnya dilakukan menggunakan kuesioner atau skala psikologi yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, kemudian respons responden diberi skor dan diolah menjadi data kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis.

Pada penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa skala psikologi dengan model skala Likert. Skala psikologi digunakan untuk mengukur atribut psikologis melalui respons terhadap serangkaian pernyataan yang disusun berdasarkan indikator konstruk yang diukur, sedangkan skala Likert mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan sesuai dengan kondisi atau pengalaman yang dirasakan (Azwar, 2019). Instrumen penelitian terdiri atas aitem *favourable* dan *unfavourable* untuk mengurangi kecenderungan respons yang monoton (response set) serta meningkatkan ketelitian pengukuran.

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Jawaban	*Favourable*	*Unfavourable*
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penelitian ini menggunakan tiga skala psikologi, yaitu skala *Psychological Separation*, skala *Peer Attachment*, dan skala Kematangan Karir. Ketiga skala tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh masing-masing tokoh sebagai landasan teoritis. Adapun blueprint dari ketiga skala penelitian disajikan pada tabel berikut.

1. Skala *Psychological Separation*

Skala *Psychological Separation* dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada *Psychological Separation Inventory* (PSI) yang dikembangkan oleh Hoffman (dalam Tokar et al., 2003). Skala ini disusun berdasarkan empat aspek *psychological separation,* yaitu *functional independence, attitudinal independence, emotional independence*, dan *conflictual independence*. Penyusunan aitem dilakukan dengan mengacu pada indikator setiap aspek dan disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK di Surabaya.

Tabel 3.2 *Blue Print* skala *Psychological Separation*

Aspek	Indikator	F	UF	Total
Functional Independence	Mampu menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada orang tua.	1,2	-	2
	Mampu mengambil keputusan secara mandiri.	3,4	-	2
	Mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri.	5,6	-	2
	Tidak selalu meminta bantuan atau arahan orang tua ketika menghadapi kesulitan.	7	-	1
Emotional Independence	Tidak bergantung secara emosional kepada orang tua.	8,9	-	2
	Mampu mengelola emosi tanpa selalu mencari dukungan orang tua.	10,11	-	2
	Tetap merasa aman ketika berjauhan dengan orang tua.	12,13	-	2

Aspek	Indikator	F	UF	Total
	Memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi kehidupan tanpa ketergantungan emosional yang berlebihan.	14	-	1
Conflictual Independence	Berkurangnya perasaan marah, bersalah, atau kecewa terhadap orang tua.	15,16	-	2
	Mampu menyelesaikan konflik dengan orang tua secara dewasa.	-	17	1
	Tidak mudah terlibat pertentangan emosional dengan orang tua.	19	18	2
	Memiliki hubungan yang lebih tenang dan tidak dipenuhi konflik emosional.	-	20	1
Attitudinal Independence	Memiliki nilai dan keyakinan yang dibentuk secara mandiri.	21	-	1
	Mampu mengemukakan pendapat yang berbeda dari orang tua.	-	22	1
	Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan pribadi.	23,24		2
	Tidak selalu mengikuti pandangan orang tua dalam menentukan pilihan hidup	-	25	1
Total				**25**

2. Skala *Peer Attachment*

Skala *Peer Attachment* dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) yang dikembangkan oleh Armsden dan Greenberg (1987). Penelitian ini hanya menggunakan dimensi *peer attachment*. Skala disusun berdasarkan tiga aspek, yaitu *trust, communication,* dan *alienation*. Penyusunan aitem dilakukan dengan mengacu pada indikator setiap aspek dan disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK di Surabaya.

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala *Peer Attachment*

Aspek	Indikator	F	UF	Total
Trust	Memiliki rasa saling percaya dengan teman sebaya.	1	-	1
	Merasa teman memahami perasaan dan kebutuhan dirinya.	-	2	1
	Merasakan adanya rasa hormat dan penerimaan dari teman.	3,4	-	2
	Meyakini bahwa teman dapat diandalkan ketika menghadapi masalah.	5	-	1
	Merasa teman memberikan dukungan emosional.	6	-	1
communication	Terjalinnya komunikasi yang terbuka dengan teman.	7	-	1
	Bersedia menceritakan masalah atau perasaan kepada teman.	8,9	-	2
	Teman mau mendengarkan dan memberikan perhatian ketika berbicara.	-	10	1
	Terjadi pertukaran pendapat secara terbuka.	11,12	-	2
	Mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan tanpa rasa takut.	13	-	1
alienation	Merasa jauh atau tidak dekat dengan teman.	14	-	1
	Merasa kesepian dalam hubungan pertemanan.	16	15	2
	Merasa tidak dipahami oleh teman.	17	-	1
	Merasakan penolakan atau kurang diterima dalam kelompok teman.	18,19	-	2
	Timbul perasaan marah, kecewa, atau terasing terhadap teman.	20	-	1
Total				**20**

3. Skala Kematangan Karir

Skala Kematangan vokasional dalam penelitian ini disusun bedasarkan pendapat Super (dalam Prihastiwi, 1988, Phillip dan Strohmer, 1983) dan Gribbons dan Lohnes (dalam Crites, 1969)

Faktor I : eksplorasi terhadap masalah-masalah pekerjaan

Faktor II : perencanaan masalah pekerjaan

Faktor III : penilaian diri yang dikaitkan dengan pemilihan pekerjaan

Faktor IV : pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan

Penyusunan aitem dilakukan dengan mengacu pada indikator setiap aspek dan disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK di Surabaya

Tabel 3.4 *Blue Print* skala Kematangan Karir

Aspek	Indikator	F	UF	Total
Eksplorasi terhadap masalah -masalah pekerjaan	Aktif mencari informasi tentang masalah pekerjaan	1,2,3	-	3
	Mengetahui berbagai jenis pekerjaan	4	5	2
	Membandingkan informasi dari berbagai sumber	6,7	-	2
Perencanaan masalah pekerjaan	Menyusun rencana langkah pencapaian karier	8,10	9	3
	Mempersiapkan diri dengan pendidikan atau pelatihan	11,12	-	2
	Menilai kesiapan diri	13	14	2
Penilaian diri yang dikaitkan dengan pemilihan pekerjaan,	Mengenali kemampuan diri	15,16	-	2
	Menyesuaikan kemampuan dengan pekerjaan	17,19	18	3
	Memilih pekerjaan realistis	20,21	-	2
Pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan,	Mempertimbangkan kemampuan dan minat	22,24	23	3
	Aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan	25,26	27	3
	Menetapkan langkah perencanaan	28,29	30	3
Total				**30**

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Isi

Validitas merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur konstruk yang diteliti. Menurut Azwar (2019), akurasi instrumen pengumpulan data, seperti kuesioner maupun wawancara, dipengaruhi oleh kesesuaian serta kelengkapan isi instrumen dengan tujuan penelitian. Pemilihan metode pengujian validitas disesuaikan dengan karakteristik dan fungsi alat ukur yang

digunakan. Secara umum, validitas dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu validitas isi (content validity),validitas konstruk (construct validity), dan validitas berdasarkan kriteria (criterion-related validity) (Azwar, 2014).

Dalam penelitian ini, pengujian validitas yang digunakan adalah validitas isi (content validity). Menurut Azwar (2014), validitas isi menunjukkan sejauh mana isi suatu instrumen telah merepresentasikan konstruk yang hendak diukur sesuai dengan tujuan pengukuran. Penilaian validitas isi dilakukan melalui expert judgment, yaitu penilaian oleh pihak yang memiliki kompetensi di bidangnya. Pada penelitian ini, proses tersebut dilakukan oleh 3 *expert judgment,* hasil *expert judgement* dianalisis menggunakan formula aiken's. Pihak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing satu, dosen pembimbing dua, dan dosen ahli lainnya. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian aitem-aitem alat ukur dengan dimensi, aspek, serta indikator yang hendak diukur. Perhitungan validitas isi dilakukan menggunakan formula Aiken's V (Azwar, 2021), dengan rumus sebagai berikut:

$$V=\sum^{S}[n(c-1)]$$

Keterangan:
S = r - I_0
r = angka yang diberikan penilai
I_0 = angka penilai validitas terendah
n = jumlah penilai
c = angka penilaian validitas tertinggi

2. Uji Daya Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi aitem merupakan kemampuan setiap aitem dalam membedakan individu berdasarkan tingkat atribut psikologis yang diukur. Aitem yang memiliki daya diskriminasi yang baik mampu mengidentifikasi perbedaan antara individu yang memiliki tingkat atribut tinggi dan individu yang memiliki tingkat atribut rendah, sehingga dapat meningkatkan ketepatan hasil pengukuran. Oleh karena itu, kualitas suatu instrumen tidak hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam mengukur konstruk yang diteliti secara tepat, tetapi juga oleh kemampuannya menghasilkan data yang akurat dan representatif terhadap atribut yang diukur (Azwar, 2019).

Menurut Azwar (2019), suatu aitem dinyatakan memiliki daya diskriminasi yang memadai apabila koefisien korelasi aitem-total mencapai nilai minimal 0,30. Namun, apabila jumlah aitem yang memenuhi kriteria tersebut belum mencukupi, batas koefisien korelasi dapat diturunkan, misalnya menjadi 0,25, sehingga jumlah aitem yang memenuhi persyaratan tetap dapat terpenuhi (Azwar, 2019).

Pengujian daya diskriminasi aitem dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor masing-masing aitem dengan skor total skala. Perhitungan tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap aitem mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji daya diskriminasi aitem adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{rxy} = \frac{\mathbf{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}}{\sqrt{\mathbf{(n\sum x2 - (\sum x)2)(n\sum x2 - (\sum y)2)}}}$$

Keterangan :
rxy : Koefisien korelasi butir/aitem
n : jumlah subyek
x : skor total
y : skor butir/aitem

3. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2019), uji reliabilitas merupakan proses untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu menghasilkan data yang konsisten, stabil, dan dapat dipercaya apabila digunakan berulang kali pada subjek yang memiliki karakteristik relatif sama. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterpercayaan hasil pengukuran, sehingga instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif tetap dan tidak dipengaruhi oleh kesalahan pengukuran (measurement error) yang bersifat acak. Dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas umumnya dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi internal antarbutir pernyataan dalam suatu instrumen. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, semakin tinggi pula tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur konstruk yang diteliti. Menurut Azwar (2019), instrumen yang memiliki koefisien reliabilitas mendekati 1,00 menunjukkan tingkat keandalan yang semakin baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apabila digunakan secara berulang. Teknik yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha.*

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,70, yang menunjukkan bahwa alat ukur memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan yang diperlukan sehingga teknik analisis statistik yang digunakan sesuai dengan karakteristik data. Menurut Azwar (2019), uji asumsi dilakukan sebagai dasar dalam menentukan prosedur analisis yang tepat untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan sebagai salah satu prasyarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antarvariabel memenuhi

asumsi linearitas sehingga analisis yang digunakan dapat memberikan hasil yang akurat. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linear apabila nilai signifikansi (Sig.) pada uji linearitas lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan tidak linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model penelitian. Menurut Azwar (2021), multikolinearitas terjadi ketika variabel bebas memiliki hubungan yang kuat satu sama lain sehingga dapat memengaruhi ketepatan hasil analisis regresi. Oleh karena itu, pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel independen memberikan kontribusi yang berbeda dalam memprediksi variabel dependen. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada output SPSS. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10

2. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengujian empiris berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian (Azwar, 2019). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

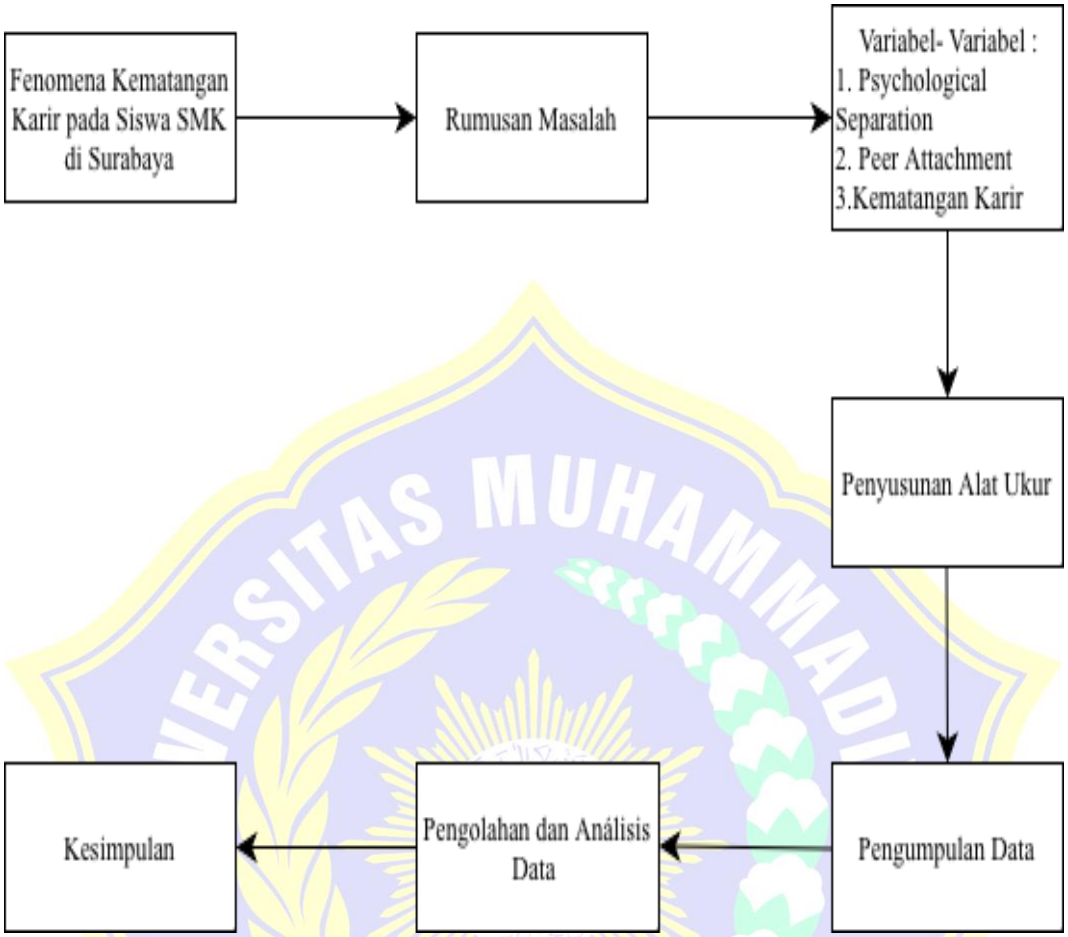
a. Korelasi product moment pearson merupakan Teknik statistik untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variable interval dengan nilai koefisien r antara -1 sampai +1.

b. Menurut Azwar (2019), regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen secara bersamaan, baik secara parsial maupun simultan, serta memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \cdots + b_ax_n$$

Keterangan:
Y = Kematangan Karir
a = Konstanta
b_1 = Koefisien regresi *Psychological Separation*
b_2 = Koefisien regresi *Peer Attachment*
X_1 = *Psychological Separation*
X_2 = *Peer Attachment*

H. Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja